

Usulan Pelaporan Keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

Azzahra Ramadhan^{1*}, Petrolis Persada², Hera Khairunnisa³

Program Studi Serjana Terapan. Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: azzahrasrh23@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 16-08-2026
Disetujui 22-08-2026
Diterbitkan 24-08-2026

ABSTRACT

This study is intended to evaluate the preparation of financial statements for the School Operational Assistance (BOS) Fund at Yayasan Pelita Harapan Sejahtera and to propose a more systematic financial reporting framework for the BOS Fund. This study employs a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings show that the financial recording of the BOS Fund at Yayasan Pelita Harapan Sejahtera remains relatively simple and mainly focuses on recording cash receipts and disbursements. This condition leads to financial information that does not yet comprehensively reflect the financial position and management activities of the BOS Fund. Following the evaluation, this study offers a proposed preparation of BOS Fund financial statements consisting of a statement of financial position, statement of comprehensive income, statement of changes in net assets, statement of cash flows, and notes to the financial statements. The proposed financial statements are expected to produce more systematic, transparent, and accountable financial information and strengthen accountability in managing the BOS Fund at Yayasan Pelita Harapan Sejahtera.

Keywords: BOS Fund; Financial Statements; Financial Reporting; Foundation; Accountability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyusunan laporan keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera serta memberikan usulan laporan keuangan Dana BOS yang lebih sistematis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera masih dilakukan secara sederhana dan berfokus pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum menggambarkan posisi keuangan dan aktivitas pengelolaan Dana BOS secara komprehensif. Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini memberikan usulan penyusunan laporan keuangan Dana BOS yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Usulan laporan keuangan tersebut diharapkan dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan akuntabel serta mendukung pertanggungjawaban pengelolaan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera.

Katakunci: Dana BOS; Laporan Keuangan; Pelaporan Keuangan; Yayasan; Akuntabilitas

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ramadhan, A., Persada, P. ., & Khairunnisa, H. . (2026). Usulan Pelaporan Keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(5), 9982-9996. <https://doi.org/10.63822/q1z1t786>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berperan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas memerlukan tenaga pendidik, sarana pembelajaran, serta dukungan pembiayaan yang dikelola secara efektif dan akuntabel. Pembiayaan pendidikan menjadi unsur penting dalam mendukung keberlangsungan kegiatan operasional sekolah.

Salah satu bentuk dukungan pemerintah adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang kini menjadi bagian dari Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Dana ini diberikan untuk membiayai kebutuhan operasional satuan pendidikan. Mengingat Dana BOS berasal dari sumber daya publik, pengelolaannya menuntut pertanggungjawaban yang jelas melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis.

Pengelolaan Dana BOS yang baik perlu diperhatikan karena informasi keuangan yang tersaji dapat menunjukkan bagaimana dana digunakan. Pencatatan sistematis membantu pengelola mengetahui jumlah dana diterima, penggunaannya, serta saldo pada suatu periode. Sebaliknya, pencatatan yang hanya berorientasi pada arus kas dapat membatasi informasi komprehensif. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan menjadi bagian penting dalam mendorong kualitas pertanggungjawaban tata kelola Dana BOS.

Akuntabilitas dan transparansi merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari tata kelola Dana BOS. Simanjuntak, Nafiati, dan Hendaryati (2024) menjelaskan bahwa keterbukaan dan akuntabilitas memiliki peran penting di tingkat sekolah. Pengelolaan dana pendidikan membutuhkan keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban agar sumber daya digunakan sesuai tujuan. Penelitian Amin, Indriani, dan Mariadi (2023) memperlihatkan bahwa tata kelola Dana BOS berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi telah dilaksanakan cukup baik, dengan keterlibatan pemangku kepentingan dan kejelasan aturan sebagai faktor pendukung. Penelitian Perdana, Dali, dan Yudiana (2023) juga menekankan pentingnya pelaporan berkala dan penyampaian informasi penggunaan Dana BOS kepada pihak berkepentingan.

Permasalahan pencatatan dan pelaporan Dana BOS ditemukan dalam penelitian Rachmat, Indriana, dan Rosa (2021) pada UPT SMP Negeri 6 Tangerang, berupa data kurang akurat dan tidak lengkap yang berdampak pada keterlambatan pelaporan. Penelitian tersebut menghasilkan rancangan sistem laporan pengeluaran Dana BOS untuk meningkatkan keakuratan dan ketepatan waktu informasi. Penelitian Wuriasih et al. (2025) mengkaji pengaruh kualitas SDM, kompetensi pimpinan sekolah, dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BOSP. Umami (2025) menekankan pentingnya tata kelola Dana BOS yang didukung pelaporan keuangan, evaluasi, dan pengawasan.

Telaah terhadap penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian terkait Dana BOS umumnya berfokus pada pengelolaan, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan sistem informasi pelaporan. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengevaluasi bentuk pencatatan keuangan yang dilaksanakan suatu yayasan dan menyusun usulan laporan keuangan Dana BOS berdasarkan data aktual. Hal ini menjadi celah penelitian (*research gap*) yang mendasari penelitian ini.

Riset awal pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera menunjukkan pencatatan keuangan Dana BOS telah dilakukan, tetapi masih sederhana dan menitikberatkan pada arus penerimaan dan pengeluaran kas. Transaksi telah dikelompokkan berdasarkan jenisnya, namun belum menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan gambaran menyeluruh kondisi keuangan Dana BOS selama satu periode. Pencatatan tersebut bermanfaat untuk pengendalian, tetapi informasi yang tersaji masih dapat dikembangkan menjadi laporan keuangan lebih terstruktur yang menyediakan informasi posisi keuangan, hasil aktivitas, perubahan saldo,

pergerakan kas, dan catatan penjelas transaksi.

Kondisi ini layak dikaji karena terdapat kesenjangan antara kebutuhan informasi keuangan dengan bentuk pencatatan yang dilakukan. Yayasan membutuhkan informasi tidak hanya sebatas dana diterima dan dikeluarkan, tetapi juga gambaran posisi dan perubahan kondisi keuangan selama satu periode. Laporan keuangan yang lebih terstruktur mampu menjelaskan kondisi yang tidak selalu terlihat dari perubahan saldo kas, seperti beban yang memengaruhi hasil aktivitas tanpa pengeluaran kas pada periode yang sama.

Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pengelolaan Dana BOS, tetapi diarahkan pada evaluasi pencatatan yang berjalan dan penyusunan usulan laporan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Usulan mencakup penyajian posisi keuangan, penghasilan dan beban, perubahan aset neto, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan memberikan bentuk penyajian informasi keuangan yang lebih terstruktur dan mudah dipahami berdasarkan data yang dimiliki yayasan.

Pembeda penelitian ini dengan studi terdahulu adalah fokus dan hasil akhirnya. Penelitian terdahulu sebagian besar menganalisis transparansi, akuntabilitas, efektivitas, atau sistem tata kelola Dana BOS, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi praktik pencatatan dan menghasilkan usulan laporan keuangan Dana BOS berdasarkan kondisi aktual. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menyajikan gambaran permasalahan, tetapi juga memberikan usulan laporan keuangan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi yayasan.

Berdasarkan uraian tersebut, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Dana BOS yang sistematis berperan penting dalam mendukung keterbukaan dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Kondisi pencatatan pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera yang masih menitikberatkan pada arus kas menunjukkan perlunya pengembangan penyajian informasi keuangan yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kondisi pelaporan yang berjalan serta memberikan usulan penyusunan laporan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera.

Penelitian ini merumuskan pertanyaan mengenai praktik tahapan pencatatan dan pelaporan keuangan Dana BOS yang diterapkan pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera, serta bagaimana usulan penyusunan laporan keuangan Dana BOS yang dapat diterapkan. Selaras dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis praktik pencatatan serta pelaporan keuangan Dana BOS yang diterapkan, dan menyusun usulan laporan keuangan Dana BOS yang dapat diterapkan pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera.

METODE PENELITIAN

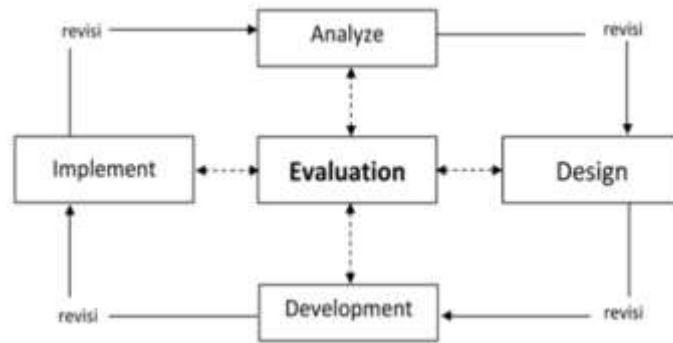
Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pelita Harapan Sejahtera yang beralamat di Jalan RE. Martadinata, Gang Pelita II, Nomor 21, Kelurahan Tanjung Priok, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Lembaga ini menjalankan fungsi pelayanan terhadap anak-anak yang membutuhkan melalui penyediaan tempat tinggal, pendidikan, pembinaan moral, serta pemenuhan kebutuhan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada temuan awal bahwa pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera masih dilaksanakan dalam bentuk sederhana dan belum disusun dengan pola yang sistematis.

Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan model pengembangan ADDIE yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

dalam menyusun usulan laporan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis sehingga mampu membantu proses penelitian mulai dari identifikasi kondisi yang berjalan hingga penyusunan dan evaluasi usulan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, tahapan ADDIE dibatasi pada *Analysis*, *Design*, *Development*, dan *Evaluation*, sedangkan tahap *Implementation* tidak dilakukan karena hasil penelitian masih berupa usulan dan belum diterapkan secara langsung oleh yayasan.



Gambar 1. Bagan Model Pengembangan ADDIE
(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Adapun tahapan model ADDIE yang digunakan dan disesuaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 Analisis (Analisis)

Analysis (Analisis) merupakan tahapan awal yang dilaksanakan untuk mengidentifikasi kondisi, kebutuhan, serta permasalahan yang terdapat pada objek penelitian. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran terkait praktik tahapan pencatatan serta pelaporan keuangan Dana BOS yang selama ini diterapkan oleh Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Analisis dilakukan dengan mengumpulkan informasi terkait proses penerimaan serta pengeluaran Dana BOS, pencatatan transaksi, pengelompokan transaksi, penyimpanan dokumen transaksi, serta bentuk laporan yang selama ini disusun oleh yayasan. Data pada tahap analisis dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yayasan serta melalui dokumentasi terhadap dokumen keuangan yang berkaitan dengan Dana BOS. Hasil dari tahap ini dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kondisi pencatatan serta pelaporan yang telah berjalan serta kebutuhan yayasan terhadap penyusunan laporan keuangan Dana BOS yang lebih terstruktur.

2 Design (Perancangan)

Design (Perancangan) merupakan tahap penyusunan rancangan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang diperoleh pada tahap analisis. Pada tahap ini, peneliti mulai merancang tahapan pencatatan serta format laporan keuangan Dana BOS yang dapat dimanfaatkan sebagai usulan bagi Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Perancangan dilakukan dengan menentukan tahapan pengolahan data keuangan, mulai dari identifikasi dokumen transaksi, pencatatan transaksi penerimaan serta pengeluaran, penggolongan akun, pemindahbukuan, pengikhtisaran, hingga penyusunan laporan keuangan. Rancangan yang dihasilkan pada tahap ini menjadi dasar untuk dikembangkan menjadi usulan laporan keuangan pada tahap berikutnya.

3 Development (Pengembangan)

Development (Pengembangan) merupakan tahapan pengembangan rancangan yang telah dibuat menjadi bentuk laporan keuangan yang lebih lengkap. Pada tahap ini, peneliti menggunakan data dan dokumen keuangan Dana BOS yang diperoleh dari Yayasan Pelita Harapan Sejahtera untuk menyusun usulan pencatatan dan laporan keuangan. Proses pengembangan dilakukan dengan mengolah data transaksi keuangan berdasarkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Tahap ini menghasilkan usulan laporan keuangan Dana BOS yang lebih terstruktur dan sistematis dibandingkan dengan pencatatan yang sebelumnya dilakukan oleh yayasan.

4 *Implementation* (Implementasi)

Evaluation (Evaluasi) merupakan tahapan yang dilaksanakan untuk menilai hasil pengembangan yang telah disusun. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan terhadap usulan pencatatan dan laporan keuangan Dana BOS yang telah dihasilkan pada tahap *Development*. Evaluasi bertujuan melihat kesesuaian antara hasil pengembangan dengan kebutuhan pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Apabila ditemukan kekeliruan atau ketidaksesuaian, maka dilakukan perbaikan terhadap rancangan laporan tersebut.

Tabel 1. Tahapan Model ADDIE dalam Penelitian

Tahapan	Kegiatan
Analysis (Analisis)	Mengidentifikasi kondisi pencatatan dan pelaporan keuangan Dana BOS yang telah diterapkan melalui wawancara dan dokumentasi
Design (Perancangan)	Merancang proses pencatatan dan format laporan keuangan Dana BOS sesuai kebutuhan yayasan
Development (Pengembangan)	Mengembangkan rancangan menjadi usulan laporan keuangan Dana BOS berdasarkan data transaksi yayasan
Evaluation (Evaluasi)	Menilai kesesuaian hasil pengembangan dengan kebutuhan yayasan

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan tahapan yang telah dijelaskan, penggunaan model ADDIE dalam penelitian ini dibatasi pada tiga tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Ketiga tahapan tersebut digunakan secara berurutan dan saling berkaitan untuk mencapai tujuan penelitian. Tahap *Analysis* menjadi dasar bagi penelitian karena pada tahap ini peneliti memperoleh gambaran terkait kondisi pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS yang selama ini dilakukan. Temuan analisis dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kondisi yang telah berjalan, permasalahan yang ditemukan, serta kebutuhan yayasan. Selanjutnya, temuan analisis menjadi dasar bagi tahap *Design* untuk merancang tahapan pencatatan, pengelompokan akun, serta format laporan keuangan. Rancangan tersebut kemudian digunakan pada tahap *Development* untuk menghasilkan usulan laporan keuangan Dana BOS berdasarkan data dan dokumen keuangan yang diperoleh selama penelitian. Tahap *Implementation* tidak dilakukan dalam penelitian ini karena ruang lingkup penelitian dibatasi sampai pada penyusunan usulan dan belum mencakup penerapan secara langsung dalam kegiatan operasional Yayasan Pelita Harapan Sejahtera.

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan lisan maupun tertulis kepada informan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data sekunder merupakan data yang peneliti gunakan dari sumber yang sudah ada sebelumnya, meliputi dokumen pelaporan keuangan yang dimiliki

Yayasan Pelita Harapan Sejahtera serta arsip pendukung lain yang berkaitan dengan praktik pelaporan keuangan pada yayasan.

Tabel 2. Daftar Informan yang Diwawancarai

No	Informan	Jabatan
1	Gumbad Syah	Ketua Yayasan Pelita Harapan Sejahtera
2	Sri Layli Fuziani	Bendahara Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dan mendalam (*indepth interview*) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan dengan mengacu pada teori penelitian. Pertanyaan tersebut dibuat untuk menelusuri bagaimana lembaga menerapkan ketentuan tersebut dalam praktiknya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan bukti transaksi, catatan keuangan, laporan Dana BOS, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan guna memastikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi, yang terdiri atas triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang terlibat dalam pengelolaan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Peneliti membandingkan hasil wawancara Ketua Yayasan dengan hasil wawancara Bendahara Yayasan, khususnya terkait proses penerimaan, penggunaan, pencatatan, dan penyajian laporan keuangan Dana BOS. Perbandingan tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kesesuaian informasi yang diberikan oleh masing-masing informan.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang berbeda terhadap sumber atau informasi yang sama. Dalam penelitian ini, hasil wawancara dibandingkan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan tata kelola Dana BOS, seperti bukti penerimaan serta pengeluaran, catatan transaksi, buku kas, laporan Dana BOS, serta dokumen pendukung lainnya. Melalui triangulasi teknik, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara bukan hanya digunakan berdasarkan pernyataan informan, melainkan juga diperiksa dengan dokumen yang ada.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis dilaksanakan untuk menggambarkan kondisi pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS yang diterapkan oleh Yayasan Pelita Harapan Sejahtera serta sebagai dasar dalam menyusun usulan laporan keuangan Dana BOS. Proses analisis data disesuaikan dengan tahapan model ADDIE yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*.

Pada tahap *Analysis*, peneliti mengumpulkan, mengidentifikasi, dan mengelompokkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Ketua Yayasan dan Bendahara serta dokumentasi keuangan Dana BOS. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus

penelitian, khususnya terkait proses penerimaan, penggunaan, pencatatan, pengarsipan dokumen transaksi, dan penyajian laporan keuangan Dana BOS. Data hasil wawancara dibandingkan dengan dokumen keuangan yang ada untuk memperoleh gambaran terkait praktik pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS yang sebenarnya.

Pada tahap *Design*, temuan analisis dijadikan landasan untuk merancang tahapan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan Dana BOS. Peneliti mengidentifikasi transaksi keuangan, menentukan pengelompokan akun, serta merancang tahapan pencatatan yang dibutuhkan agar data keuangan dapat disusun dengan lebih terstruktur. Tahap ini meliputi perancangan proses mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan akun, pemindahbukuan, pengikhtisaran, hingga penyesuaian.

Pada tahap *Development*, rancangan yang telah dibuat kemudian dikembangkan menggunakan data keuangan Dana BOS Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Data transaksi diolah melalui tahapan pencatatan yang telah dirancang, mulai dari pencatatan transaksi, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, pencatatan jurnal penyesuaian, hingga penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian. Hasil pengolahan data tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun usulan laporan keuangan Dana BOS.

Setelah seluruh tahapan dilakukan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan analisis terkait praktik pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS yang telah berjalan serta hasil pengembangan berupa usulan laporan keuangan Dana BOS. Kesimpulan tersebut dimanfaatkan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Yayasan Pelita Harapan Sejahtera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pelita Harapan Sejahtera yang beralamat di Jalan RE. Martadinata, Gang Pelita II, Nomor 21, Kelurahan Tanjung Priok, Kecamatan Tanjung Priok, Jakarta Utara, DKI Jakarta. Yayasan ini bergerak di bidang pendidikan dan sosial dengan menyelenggarakan pendidikan formal yang berkualitas serta mengembangkan kegiatan keagamaan dan sosial untuk memperkuat karakter serta moral siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan keuangan yayasan, dokumentasi terhadap dokumen keuangan Dana BOS, serta informasi pendukung yang berkaitan dengan kegiatan dan pengelolaan keuangan yayasan. Yayasan Pelita Harapan Sejahtera memiliki struktur organisasi yang terdiri atas Pembina, Pengawas, dan Pengurus yang meliputi Ketua Yayasan, Sekretaris Yayasan, Bendahara Yayasan, serta staf pendukung.

Dokumen keuangan yang diperoleh peneliti terutama berupa laporan pertanggungjawaban Dana BOS yang memuat transaksi arus penerimaan serta pengeluaran kas. Data tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menggambarkan praktik pencatatan serta pelaporan yang telah diterapkan oleh yayasan serta menjadi dasar bagi tahapan penyusunan usulan laporan keuangan Dana BOS.

Hasil Penelitian

Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan jawaban dari pengurus Yayasan Pelita Harapan Sejahtera terkait praktik pencatatan dan pelaporan keuangan Dana BOS. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Yayasan dan Bendahara Yayasan, diperoleh informasi bahwa Dana BOS diterima melalui rekening dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional pendidikan. Pencatatan transaksi

dilakukan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran serta didukung dengan bukti berupa nota, kuitansi, dan bukti pembayaran lainnya. Pelaporan masih berupa laporan pertanggungjawaban yang memuat penerimaan dan penggunaan Dana BOS serta saldo akhir periode. Kendala yang dihadapi adalah pencatatan yang masih sederhana dan memerlukan ketelitian dalam pencatatan serta pengumpulan bukti transaksi. Yayasan membutuhkan laporan keuangan Dana BOS yang lebih sistematis dan terstruktur agar informasi keuangan dapat disajikan dengan lebih jelas.

Tabel 3. Resume Hasil Wawancara

Topik	Hasil
Pengelolaan Dana BOS	Dana BOS diterima melalui rekening dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional pendidikan sesuai dengan kebutuhan sekolah
Pencatatan Dana BOS	Transaksi dicatat berdasarkan penerimaan dan pengeluaran serta didukung dengan bukti berupa nota, kuitansi, dan bukti pembayaran lainnya
Pelaporan Dana BOS	Pelaporan masih berupa laporan pertanggungjawaban yang memuat penerimaan dan penggunaan Dana BOS serta saldo akhir periode
Kendala Pelaporan	Pencatatan masih sederhana dan memerlukan ketelitian dalam pencatatan serta pengumpulan bukti transaksi
Usulan Pelaporan	Yayasan membutuhkan laporan keuangan Dana BOS yang lebih sistematis dan terstruktur agar informasi keuangan dapat disajikan dengan lebih jelas

(Sumber: Diolah dari hasil wawancara, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, Yayasan Pelita Harapan Sejahtera telah melakukan pencatatan serta pelaporan terhadap penerimaan dan penggunaan Dana BOS. Pelaporan tersebut digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas Dana BOS yang diterima dan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan. Pelaporan keuangan Dana BOS yang diterapkan oleh yayasan masih dilaksanakan dalam bentuk sederhana dengan menitikberatkan pada pencatatan arus penerimaan serta pengeluaran kas. Setiap transaksi pengeluaran didukung dengan dokumen transaksi berupa nota, kuitansi, bukti transfer, maupun bukti pembayaran lainnya yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mencatat dan menyusun laporan pertanggungjawaban Dana BOS.

Pembahasan

Pembahasan dilakukan mengacu pada hasil wawancara dan dokumentasi terkait tahapan pencatatan serta pelaporan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui kondisi pencatatan serta pelaporan yang diterapkan oleh yayasan serta digunakan sebagai dasar untuk menyusun usulan laporan keuangan Dana BOS. Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan tahapan model ADDIE yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu *Analysis*, *Design*, dan *Development*.

Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

Mengacu pada hasil wawancara dengan Ketua dan Bendahara Yayasan, pencatatan keuangan Dana BOS telah dilakukan terhadap penerimaan serta pengeluaran dana. Pencatatan masih dilaksanakan dalam bentuk sederhana dengan mencatat tanggal, keterangan, dan jumlah transaksi. Setiap pengeluaran didukung dengan dokumen transaksi berupa nota, kuitansi, bukti transfer, maupun bukti pembayaran lainnya. Dalam mekanisme pelaporan, catatan penerimaan serta pengeluaran beserta dokumen transaksi digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan pertanggungjawaban Dana BOS yang memuat informasi terkait dana yang diterima, penggunaan dana, serta saldo yang masih tersedia pada akhir periode.

Tabel 4. Hasil Analisis Pencatatan dan Pelaporan Dana BOS

Aspek yang Dibandingkan	Penerapan Pencatatan dan Pelaporan Dana BOS pada Yayasan	Hasil Analisis
Proses Pengumpulan dan Pengarsipan Bukti Transaksi	Yayasan mengumpulkan bukti transaksi berupa kuitansi, nota, bukti transfer, dan bukti pembayaran lainnya	Pengumpulan bukti transaksi telah dilakukan, namun pengarsipan masih dilakukan secara sederhana sehingga perlu ditata lebih sistematis
Proses Pencatatan Transaksi Dana BOS	Penerimaan dan pengeluaran Dana BOS dicatat berdasarkan tanggal, keterangan, jumlah transaksi, dan bukti transaksi yang tersedia	Pencatatan telah dilakukan, tetapi masih berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas serta belum melalui proses pencatatan akuntansi secara lengkap
Proses Pengelompokan dan Pengikhtisaran Transaksi Keuangan Pelaporan Keuangan Dana BOS	Transaksi dikelompokkan berdasarkan jenis penerimaan dan penggunaan Dana BOS, kemudian dirangkum untuk mengetahui jumlah penggunaan dan saldo dana Yayasan menyusun laporan pertanggungjawaban Dana BOS yang memuat informasi penerimaan, penggunaan, dan saldo Dana BOS pada akhir periode	Pengelompokan masih sederhana dan belum menggunakan klasifikasi akun yang terstruktur Pelaporan telah dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban, tetapi masih terbatas pada penerimaan dan penggunaan dana

(Sumber: Diolah dari hasil wawancara dan dokumentasi, 2026)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa yayasan telah melakukan pencatatan serta pelaporan Dana BOS. Namun, pencatatan masih menitikberatkan pada arus penerimaan serta pengeluaran kas serta belum melalui tahapan akuntansi secara lengkap. Pelaporan yang disusun juga masih berupa laporan pertanggungjawaban Dana BOS. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi penyusunan usulan laporan keuangan Dana BOS yang lebih terstruktur dan sistematis.

Usulan Pelaporan Keuangan Dana BOS Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

Berdasarkan temuan analisis, peneliti menyusun usulan penyajian laporan keuangan Dana BOS untuk periode Januari--Desember 2024. Usulan disusun dengan menggunakan data transaksi keuangan Dana BOS yang diperoleh dari laporan pertanggungjawaban yayasan. Data tersebut selanjutnya diidentifikasi dan diolah melalui tahapan pencatatan akuntansi yang pada akhirnya dapat menghasilkan informasi keuangan yang lebih terstruktur.

Penyusunan usulan dimulai dari identifikasi transaksi dan penyusunan daftar akun yang dibutuhkan. Transaksi kemudian dicatat dalam jurnal, dipindahbukukan ke buku besar, diringkaskan dalam neraca saldo, serta dilakukan penyesuaian terhadap akun yang membutuhkan penyesuaian pada akhir periode. Usulan laporan keuangan yang dihasilkan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 5. Ilustrasi Laporan Penghasilan Komprehensif Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

Keterangan	2024 (Rp)
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pendapatan hibah pemerintah (Dana BOS)	-
Jasa Layanan	-
Lain-lain	-
Total Pendapatan	0
Beban	
Beban Gaji dan Honorarium	56.780.000

Beban Perlengkapan dan ATK	1.770.000
Beban Listrik, Air, Internet, dan Telepon	11.816.000
Beban Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	8.008.000
Beban Kegiatan Sosial	9.550.000
Beban Penyusutan Peralatan	12.395.400
Total Beban	100.319.400
Surplus (Defisit) Tanpa Pembatasan	-
	100.319.400
DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Pendapatan Dana BOS	131.350.000
Total Pendapatan	131.350.000
Surplus Dengan Pembatasan	131.350.000
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	31.030.600

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 5, Yayasan Pelita Harapan Sejahtera memperoleh pendapatan Dana BOS sebesar Rp131.350.000. Sementara itu, total beban yang diakui selama periode 2024 sebesar Rp100.319.400, sehingga menghasilkan total penghasilan komprehensif sebesar Rp31.030.600. Nilai tersebut tidak dapat secara langsung diartikan sebagai sisa Dana BOS dalam bentuk kas karena laporan penghasilan komprehensif disusun berdasarkan pengakuan pendapatan dan beban. Selain itu, terdapat penggunaan dana untuk pembelian aset tetap yang tidak seluruhnya diakui sebagai beban pada saat pembelian, melainkan dicatat sebagai aset dan dialokasikan sebagai beban melalui penyusutan.

Tabel 6. Ilustrasi Laporan Perubahan Aset Neto Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

Keterangan	2024 (Rp)
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo aset neto 1 Januari 2024	37.186.200
Saldo akhir	37.186.200
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo aset neto 1 Januari 2024	13.350.000
Surplus Tahun Berjalan	31.030.600
Saldo akhir	44.380.600
TOTAL ASET NETO	81.566.800

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Tabel 7. Ilustrasi Laporan Posisi Keuangan Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

Keterangan	2024 (Rp)
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan setara kas	31.476.000
Total Aset Lancar	31.476.000
Aset Tidak Lancar	
Aset tetap	
AC	37.470.000
Laptop	10.617.000
Proyektor	11.700.000
CCTV	3.490.000
Meja dan Kursi	15.000.000
Lemari	9.000.000
Akumulasi penyusutan peralatan	-37.186.200
Total Aset Tidak Lancar	50.090.800
TOTAL ASET	81.566.800

LIABILITAS	
Utang jangka pendek	-
Total Liabilitas	-
ASET NETO	
Aset Neto Tanpa Pembatasan	37.186.200
Aset Neto Dengan Pembatasan	44.380.600
Total Aset Neto	81.566.800
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	81.566.800

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Tabel 8. Ilustrasi Laporan Arus Kas Yayasan Pelita Harapan Sejahtera

Keterangan	2024 (Rp)
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari penerimaan Dana BOS	131.350.000
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	56.780.000
Kas yang dibayarkan untuk kegiatan sosial	9.550.000
Kas yang dibayarkan untuk perlengkapan dan ATK	1.770.000
Kas yang dibayarkan untuk listrik, air, internet, dan telepon	11.816.000
Kas yang dibayarkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana	8.008.000
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	43.426.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian AC	-21.400.000
Pembelian proyektor	-3.900.000
Kas Neto dari Aktivitas Investasi	-25.300.000
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	18.126.000
Kas dan setara kas pada awal periode	13.350.000

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan Laporan Arus Kas pada Tabel 8, pada akhir periode masih terdapat saldo kas yang belum digunakan seluruhnya sebesar Rp31.476.000. Saldo kas yang masih tersedia pada akhir periode tersebut akan dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional pendidikan pada periode berikutnya sesuai dengan ketentuan penggunaan Dana BOS. Keberadaan sisa dana pada akhir periode sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah pada Pemerintah Daerah. Pasal 41 ayat (5) menjelaskan bahwa sisa tata kelola Dana BOS yang telah mendapatkan pengakuan dapat digunakan pada tahun anggaran berikutnya dengan mempedomani petunjuk teknis penggunaan Dana BOS tahun anggaran berikutnya. Atas dasar itu, adanya saldo Dana BOS pada akhir periode tidak memperlihatkan bahwa dana tersebut harus dihabiskan pada tahun berjalan, melainkan sisa dana tetap dipertanggungjawabkan dan penggunaannya dilanjutkan pada periode berikutnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Perbandingan Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan Dana BOS Sebelum dan Setelah Penyusunan Usulan

Perbandingan tahapan pencatatan serta pelaporan keuangan Yayasan Pelita Harapan Sejahtera bertujuan mengidentifikasi perubahan signifikan dalam aspek kepatuhan sesuai dengan standar akuntansi, sebelum dan setelah penerapan usulan. Dengan membandingkan struktur, format, dan isi laporan keuangan yang disusun secara tradisional, hasil ini menyajikan gambaran yang komprehensif terkait peningkatan akuntabilitas dana yayasan.

Tabel 9. Perbandingan Pelaporan Keuangan Sebelum dan Setelah Usulan

Aspek	Sebelum Penerapan	Usulan Setelah Penerapan
Pencatatan Transaksi	Pencatatan dilakukan secara sederhana berdasarkan penerimaan dan pengeluaran Dana BOS	Transaksi dicatat secara sistematis berdasarkan bukti transaksi dan akun yang sesuai
Penggolongan Akun	Transaksi belum dikelompokkan secara sistematis dan belum menggunakan kode akun	Transaksi dikelompokkan berdasarkan jenis akun dan dilengkapi dengan kode akun
Proses Akuntansi	Belum melakukan proses penjurnalan, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian secara lengkap	Dilakukan proses penjurnalan, buku besar, neraca saldo, dan jurnal penyesuaian sebagai dasar penyusunan laporan keuangan
Pelaporan Keuangan	Pelaporan berfokus pada penerimaan dan pengeluaran Dana BOS	Pelaporan disusun secara lebih terstruktur untuk memberikan informasi keuangan yang lebih lengkap
Penyajian Informasi Keuangan	Informasi yang disajikan terutama mengenai penerimaan, pengeluaran, dan saldo Dana BOS	Informasi mencakup pendapatan dan beban, aset, aset neto, arus kas, serta informasi pendukung lainnya
Kelengkapan Laporan	Belum menghasilkan laporan keuangan yang lengkap	Menghasilkan laporan penghasilan komprehensif, perubahan aset neto, posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

(Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026)

Berdasarkan Tabel 9, terdapat perbedaan dalam pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS Yayasan Pelita Harapan Sejahtera sebelum dan setelah penyusunan usulan. Sebelum penyusunan usulan, pencatatan keuangan Dana BOS masih dilaksanakan dalam bentuk sederhana dengan menitikberatkan pada arus penerimaan serta pengeluaran kas. Pencatatan tersebut telah menyediakan informasi terkait jumlah Dana BOS yang diterima dan digunakan, tetapi belum melalui tahapan pencatatan akuntansi dengan pola yang sistematis, seperti penggolongan akun, pemberian kode akun, penjurnalan, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, dan pencatatan penyesuaian pada akhir periode.

Setelah penyusunan usulan, transaksi keuangan Dana BOS diolah melalui tahapan pencatatan yang lebih terstruktur. Transaksi diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan akun yang sesuai, kemudian dicatat dalam jurnal dan dipindahkan ke buku besar. Selanjutnya, saldo setiap akun digunakan dalam penyusunan neraca saldo dan dilakukan penyesuaian pada akhir periode, termasuk penyesuaian atas penyusutan aset tetap. Proses tersebut menjadi dasar bagi penyusunan laporan keuangan yang diusulkan.

Perbedaan juga terlihat pada pelaporan keuangan. Sebelum penyusunan usulan, pelaporan lebih menitikberatkan pada informasi penerimaan dan penggunaan Dana BOS. Setelah penyusunan usulan, informasi tersebut dikembangkan menjadi laporan keuangan yang menyajikan gambaran lebih lengkap, meliputi laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Atas dasar itu, penyusunan usulan tidak mengubah transaksi maupun realisasi penerimaan dan penggunaan Dana BOS yang sudah dilaksanakan oleh Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Penyusunan usulan dilakukan dengan mengolah dan mengklasifikasikan data keuangan yang telah tersedia sehingga menghasilkan tahapan pencatatan serta pelaporan yang lebih terstruktur, sistematis, dan mudah ditelusuri. Hasil tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan keterbukaan dan akuntabilitas dalam tata kelola Dana BOS Yayasan Pelita Harapan Sejahtera sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi yang diamanatkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana

Bantuan Operasional Sekolah pada Pemerintah Daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai usulan pelaporan keuangan Dana BOS pada Yayasan Pelita Harapan Sejahtera, dapat disimpulkan bahwa praktik pencatatan dan penyajian laporan keuangan Dana BOS pada yayasan tersebut masih dilaksanakan dalam bentuk sederhana. Pencatatan keuangan menitikberatkan pada penerimaan serta pengeluaran dana berdasarkan dokumen transaksi yang ada. Transaksi yang terjadi telah dicatat dan didukung dengan dokumen transaksi, namun tahapan pencatatan belum dilakukan melalui tahapan akuntansi yang sistematis, seperti pengelompokan akun, pemindahbukuan ke buku besar, penyusunan neraca saldo, dan penyesuaian. Pelaporan yang disusun juga masih menitikberatkan pada informasi penerimaan dan penggunaan Dana BOS sehingga informasi keuangan yang disajikan masih terbatas.

Usulan penyusunan laporan keuangan Dana BOS dikembangkan berdasarkan kondisi dan kebutuhan Yayasan Pelita Harapan Sejahtera. Penyusunan usulan dilakukan melalui tahapan *Analysis*, *Design*, dan *Development*. Tahap *Analysis* dilakukan dengan mengidentifikasi praktik pencatatan serta pelaporan Dana BOS yang berjalan, tahap *Design* dilakukan dengan merancang tahapan pencatatan dan format laporan keuangan, sedangkan tahap *Development* dilakukan dengan mengolah data keuangan Dana BOS berdasarkan rancangan yang telah dibuat. Proses tersebut menghasilkan usulan pencatatan yang lebih terstruktur, mulai dari identifikasi transaksi, pencatatan, penggolongan akun, pemindahbukuan, pengikhtisaran, penyesuaian, hingga penyusunan laporan keuangan.

Usulan laporan keuangan yang dihasilkan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan-laporan tersebut menyajikan informasi yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan, pendapatan dan beban, perubahan aset neto, arus kas, serta informasi penjelas atas transaksi yang terjadi selama periode pelaporan. Dengan demikian, usulan tersebut diharapkan mampu membantu yayasan menyajikan informasi terkait tata kelola Dana BOS dengan lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada periode berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chika, N. (2025). Evaluasi Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Doa Ibu Kabupaten Enrekang. Universitas Negeri Makassar.
- Daffa, Alam, A., Jamilah, S., & Litdia. (2024). *Manajemen Laporan Keuangan* (1st ed.). Penerbit Amerta Media.
- Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia Syariah Edisi 1 Januari 2025*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Farhan, N. (2025). Implementasi Akuntansi Berdasarkan ISAK 335 Dalam Meningkatkan Akuntabilitas di Lazisnu Kota Blitar [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fatiha, N. (2022). Strategi Penghimpunan Dana Yayasan (Donasi & Hibah) Melalui Digital QRIS Di Yayasan [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Fitri, N., Bulutoding, L., & Rahman, M. A. (2021). Kajian Akuntansi yayasan Menuju Good Governance. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2.

- Hanabi, M. Z. Ph. D. (2023). *Buku Kebijakan Keuangan Lembaga Atas Perubahan Revisi ISAK 335* (2022). Pusat Kajian Strategis Yayasan.
- Hery. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayati, A., Sulistiyanto, T. J., Sigit, K. N., & Asrofi, M. (2022). Relevansi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ISAK 335 Pada Yayasan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2023). Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam SAK Indonesia. <http://www.iaiglobal.or.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*. Jakarta: IAI.
- Mahendra, R. M., & Jamal, K. (2024). Penerapan Prinsip Keadilan Sosial dalam Pengelolaan Keuangan Yayasan Indah Harapan: Perspektif Ekonomi Islam Kontemporer. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(5). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14586967>
- Maysaroh, P. H., Kusuma Dewi, F., Arisanti, N., Rosidah, I. U., & Kediri, I. (2023). Implementasi PSAK 109 dalam Menciptakan Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Pengelola Yayasan Di Indonesia. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 2(1). <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings>
- Miya Anggraini, & Ersi Sisdiyanto. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Syariah Dan Peranannya Dalam Pengelolaan Dana Donasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 491–505. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i12.3272>
- Nadya, N. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (1st ed.). Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Patrai, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1).
- Permana, H., & Syam, S. (2023). Pengelolaan Keuangan Yayasan Sejahtera Aman Kota Binjai Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Penerapan UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Zakat). *Jurnal Interpretasi Hukum*, 4(1), 92–99. <https://doi.org/10.55637/juinhum.4.1.6758.92-99>
- Siska Anggadini, S., Deden AWahab, & Rio Yunanto. (2020). *Pemanfaatan Sistem Informasi sebagai Sumber Kekuatan Ekonomi Masyarakat*. Yayasan Barcode.
- Wulan, T. S. A., Simbolon, R. D., Simbolon, A. M., Sianipar, Y. S., & Aruan, H. M. A. P. (2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 1322–1330. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i2.2762>
- Yoga Pratama, T., & Laksamana, R. (2023). Analisis Faktor Penentu Tingkat Kepatuhan Provinsi Kalimantan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, 1.